

## Pengaruh Social Family Models Terhadap Prestasi Akademik Siswa di Indonesia: Studi Meta Analisis

Syarifah Aini<sup>1</sup>, Halimatus Sa'diyah<sup>2</sup>, Laksmi Evasufi Widi Fajari<sup>3</sup>, Lili Fajrudin<sup>4</sup>

Universitas Bina Bangsa<sup>1,2,3</sup>, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>4</sup>  
syarifah.aini@binabangsa.ac.id

---

### Article History

received 20/10/2023

revised 10/12/2023

accepted 20/12/2023

---

### Abstract

*The aim of this research is to explore the social family model of learning on student learning outcomes in the context of student learning. The research method used is a quantitative meta-analysis method assisted by JASP 0.17.0 software. Era 5.0 learning prioritizes a personal approach and is tailored to individual needs, for example by using a learning model that suits this, namely Social Family Models. Research data used with eligibility criteria include: (1) publications can be searched for in national and international journals, (2) publications indexed by SINTA, Google Scholar and Index Copernicus, (3) publications must be related to the topic, (4) publications is the result of research from Indonesia, (5) publications include values (r), (t) or (F), (6) publications must be published in the period 2013 to 2023, (7) publications must have  $N \geq 20$ . Based on the results of the analysis Research shows that there is a significant influence of the application of the Social Family Models learning model on student learning outcomes in Indonesia. This can be shown from the summary effect size of 25 publications which can be categorized as having a strong influence, namely ( $P < 0.001$ ;  $rRE = 1.756$ ) in the strong category.*

**Keywords:** Social Family Model Learning Model, Learning Results, Meta Analysis.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengeksplorasi model pembelajaran *social family models* terhadap hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif meta analisis berbantuan software JASP 0.17.0. Pembelajaran Era 5.0 lebih mengutamakan pendekatan yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan individu contohnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan hal tersebut ialah *Social Family Models*. Data penelitian yang digunakan dengan kriteria eligibility, antara lain: (1) publikasi dapat ditelusuri pada pencarian jurnal nasional dan Internasional, (2) publikasi terindeks SINTA, *google scholar* dan *index copernicus*, (3) publikasi harus berkaitan dengan topik, (4) publikasi merupakan hasil penelitian dari Indonesia, (5) publikasi mencantumkan nilai (r), (t) atau (F), (6) publikasi harus terbit pada rentang tahun 2013 sampai 2023, (7) publikasi harus memiliki  $N \geq 20$ . Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Social Family Models* terhadap hasil belajar siswa di Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari *summary effect size* 25 publikasi yang dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat yaitu ( $P < 0,001$ ;  $rRE = 1.756$ ) dengan kategori kuat.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Social Family Models*, Hasil Belajar, Meta Analisis.

---



## PENDAHULUAN

Konteks Society 5.0, pendidikan dan pembelajaran memiliki peran kunci dalam mewujudkan visi masyarakat yang lebih maju dan berkelanjutan. Society 5.0 mengusulkan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi global. Melalui teknologi digital, individu dapat terhubung dengan pembelajar, peneliti, dan pemikir lainnya di seluruh dunia. Ini memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas dan mendukung pemahaman global yang lebih baik. Society 5.0 berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dimaksudkan bahwa konteks society 5.0 menekankan kolaborasi global dan keterlibatan masyarakat. Pembelajaran sosial dapat diintegrasikan dengan melibatkan komunitas lokal atau global melalui program pembelajaran berbasis masyarakat (Budayawan, K. et al. 2022).

*Society* atau masyarakat merupakan sekelompok individu yang membentuk suatu sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat bisa kita lihat dengan membandingkan kehidupan masyarakat pada zaman dahulu dengan zaman sekarang. *Society* 5.0 merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia. Tujuan dari *Society* 5.0 adalah untuk mewujudkan masyarakat yang menikmati hidup sepenuhnya. Reformasi sosial (inovasi) di *Society* 5.0 akan mencapai masyarakat berwawasan ke depan yang meruntuhkan rasa stagnasi yang ada, masyarakat yang anggotanya saling menghormati satu sama lain, melampaui generasi, dan masyarakat di mana setiap orang dapat memimpin kehidupan yang aktif dan menyenangkan (Nastiti & Abdu, 2020).

*Society* 5.0 menekankan pada kehidupan yang terintegrasi, mudah dan cepat. pendidikan di Indonesia juga harus sejalan dengan konsep *society* 5.0. Konsep pendidikan di Indonesia harus berubah agar target *society* 5.0 di masyarakat juga tercapai. Sehingga dibutuhkan perencanaan atau konsep kurikulum yang sejalan dengan perkembangan era. Perlu memiliki rancangan kurikulum yang bermuatan kompetensi berupa kecakapan yang dibutuhkan masyarakat *Society* 5.0 (Rahmawan & Effendi, 2021; Sugiono, 2020). Hasil pembelajaran yang terpenting adalah peserta didik mempunyai kekuatan serta kemampuan belajar mengembangkan diri lebih lanjut. Bukan sekedar mendapatkan ilmu dan kompetensi metakognitis tetapi juga bisa mengembangkan kemampuannya diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Sugiono, 2020). Sehingga peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat. Seorang pendidik dalam dunia pendidikan tentunya memiliki peranan yang sangat penting bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki dedikasi yang tinggi guna mewujudkan masa depan bangsa yang lebih baik lagi. Adanya revolusi industri *society* 5.0 maka diperlukan suatu model pembelajaran baru yang inovatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan revolusi *society* 5.0 itu sendiri (Ariastika, 2022; Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Implikasi konsep *society* 5.0 terhadap pendidikan diantaranya adalah tuntutan pembaharuan kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik untuk disesuaikan dengan kebutuhan hidup masyarakat *era society* 5.0 dan termasuk juga model pembelajarannya di sekolah. Model pembelajaran yang didasarkan pada paradigma bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa, individu yang pasif sebagai objek dalam proses interaksi belajar mengajar, dan menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, tidak lagi memadai untuk menyiapkan sumber daya manusia menghadapi *era society* 5.0 (Harahap et al., 2023; Sugiono, 2020).

Model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun *social family models* ini menekankan pada hubungan antara individu dengan masyarakat atau antara individu dengan orang lain. Model-model ini memfokuskan pada proses bahwa realitas adalah negosiasi sosial. Model-model pembelajaran dalam kelompok ini memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain, untuk meningkatkan proses demokratis dan untuk belajar dalam masyarakat secara produktif (Setiardi, 2017). Model-model pembelajaran yang termasuk dalam rumpun *social family models* adalah Pertama, Model kerja kelompok (Group Investigation model), bertujuan mengembangkan keterampilan berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal dan *discovery skills* dalam bidang akademik. Kedua, Model inkuiri sosial (social inquiry model), bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis. Ketiga, Model jurisprudensial (jurisprudential models), bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang kelompok. Keempat, Model bermain peran (role playing model), bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan (Sutikno, 2019).

Model Inkuiri Jurisprudensial memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Hendrizal, 2017). Model *Role Playing* merupakan model yang didalamnya terdapat kegiatan mengekspresikan tingkah laku, mendramatisir ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Model *Social Inquiry* merupakan model pembelajaran berorientasi pada interaksi sosial antar individu. Model ini sebagai upaya untuk memperbaiki masyarakat dengan memperbaiki hubungan-hubungan interpersonal melalui prosedur demokratis (Sutikno, 2019).

Kenyataan dilapangan masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang monoton serta model pembelajaran siswa yang belum menekankan kepada prestasi belajar siswa. “kemudian, banyak guru mungkin tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi atau metode pembelajaran inovatif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti perangkat teknologi atau materi yang baru, juga dapat menjadi kendala. Hasil survei menyatakan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat 10 terbawah dari 79 negara mengenai kualitas pendidikan. Selanjutnya masih sedikit guru yang menggunakan umpan balik langsung dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut menjadi indikator bahwa tidak adanya kreatifitas guru dalam memadukan model pembelajaran khususnya pada *social family models*.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Wulandari & Koeswanti, 2021; Yuzarion, 2017). Selanjutnya dalam prestasi belajar terdapat indikator keberhasilan prestasi belajar mencakup 3 ranah yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan ranah tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Selanjutnya prestasi belajar terdiri dari beberapa indikator yakni: ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa, ranah afektir berkenaan nilai-nilai sikap, dan ranah

psikomotorik berkenaan dengan keterampilan siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Setiani, 2018; Syafi'i et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh *social family models* terhadap hasil belajar dengan metode penelitian meta analisis. Banyak penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *social family models* terhadap hasil belajar, tetapi tidak ada yang mengkaji di seluruh jenjang pendidikan secara komprehensif. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh *social family models* terhadap keberhasilan prestasi siswa pada semua jenjang pendidikan. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan berbagai artikel yang terindeks *SINTA*, *Scopus*, *Index Copernicus* dan *Google Scholar*. Penelitian ini dilakukan diberbagai kota hingga Negara, serta banyak jenjang pendidikan yang menelaah secara mendalam rumpun model pembelajaran *social family models* (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hardini, 2020) yang membahas tentang model pembelajaran *problem based learning*, namun belum ada yang membahas tentang model pembelajaran *social family models*. Penelitian meta analisis ini menganalisis pengaruh model pembelajaran *social family models* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar yang ada di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menggambarkan secara nyata kondisi nyata siswa sekolah dasar yang ada di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *social family models* terhadap hasil belajar siswa secara lengkap dan menyeluruh.

Penelitian ini dapat membantu menentukan *social family models* yang paling efektif dalam meningkatkan pencapaian akademis dan pengembangan siswa. Pendidikan tidak hanya tentang hasil akademis tetapi juga tentang pengembangan kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Penelitian dapat memfokuskan pada model-model yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian yang seimbang. *Social Family Models* yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan, dengan menciptakan generasi yang lebih terdidik, berdaya saing, dan memiliki keterampilan sosial yang kuat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan meta analisis. Meta analisis yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara merangkum, mereview dan menganalisis data penelitian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Meta analisis merupakan salah satu cara membuat rangkuman hasil penelitian secara kuantitatif (Sari & Hardini, 2020; Wulandari & Koeswanti, 2021). Pengumpulan data yang dilaksanakan “dalam penelitian ini dengan cara mencari jurnal artikel pada media elektronik. Tahapan awal yang dilakukan peneliti dengan mencari dan menelusuri setiap artikel-artikel yang ada didalam jurnal dan skripsi melalui penelusuran pada *Google Scholar*. Pencarian jurnal dilakukan melalui *Google Academia* dengan menggunakan kata kunci model pembelajaran *social family models*, hasil belajar, dan pada siswa. Berdasarkan penelusuran di *Google Scholar* didapatkan 10 jurnal artikel yang relevan sesuai dengan judul yang akan diteliti. Naskah yang dikaji merupakan hasil dari penelitian Eksperimen yang dilakukan sebelumnya sehingga memiliki data nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Metode yang digunakan dengan melakukan perbandingan untuk mengetahui dampak dari penggunaan model pembelajaran *social family models* berbasis selisih skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Melalui studi meta-analisis dapat dilihat kelebihan dan kelemahan masing-masing penelitian dan juga dapat diketahui letak perbedaan hasil masing-masing penelitian. Teknik analisis data menggunakan metode

pembandingan untuk menentukan pengaruh model pembelajaran sosial keluarga untuk meningkatkan hasil belajar.

*Eligibility criteria* pada penelitian ini diantaranya: (1) studi yang dianalisis berasal dari jurnal yang dapat dicari di data base pencarian jurnal internasional online seperti *Google Scholar*, *Research Gate*; (2) publikasi terindeks SINTA (portal indexing journal yang dikelola oleh Kemendikbud Republik Indonesia, setara DOAJ dan Index Copernicus), *Index Copernicus* dan minimal *Google Scholar*; (3) topik studi harus relevan; (4) publikasi wajib memiliki nilai (r), (t) atau (F); (5) studi memiliki besar  $N \geq 20$ . Pengkodean data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan aspek spesifik penelitian seperti nama, tahun, jumlah sampel (N), nilai r, t dan F, karakteristik sampel, negara dan index jurnal.

### Data Encoding

Pengkodean data merupakan hal yang sangat penting dalam mengadministrasikan hasil penelitian yang akan diagregasikan pada penelitian meta-analisis. Pengkodean data penelitian ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan aspek spesifik penelitian seperti nama, tahun, index, jumlah sampel (N), nilai r, t dan F, karakteristik sampel dan index jurnal. Berikut merupakan hasil pengkodean data penelitian meta analisis ini.

**Tabel 1. Pengkodean Data 25 Artikel**

No.	Tahun	Author	Publikasi	Index	N	r	t	F
1.	2019	Setyorini & Nugroho	Jurnal Univet Bantara	Google scholar	30		2.810	
2.	2015	Ramahwati et al.	Journal of Social Studies	Google scholar	48		2,250	
3.	2018	Maharani et al.	KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling	Google scholar	20		2,678	
4.	2013	Jamali	Rnal Educatio: jurnal ilmu pendidikan	Sinta 3	69		5,737	
5.	2021	Nurrohman et al.	Borobudur Educational Review	Google scholar	12		2,228	
6.	2022	Antika et al.	PINISI Journal of Education	Google scholar	50		0,149	
7.	2019	Herlina et.al.	Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi	Sinta 5	66		8.256	
8.	2013	Wuratana et al.	e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha	Google scholar	60		2,00	

9.	2016	Siregar et al.	Jurnal Pendidikan Fisika	Google scholar	20	0,465	
10	2021	Amarullah & Enawar	Journal of English Education	Sinta 2	70	13,31	
11	2020	Zorlu & Sezek	Journal of Theoretical Education Science	Index Copernicus	111	341.000	
12.	2020	Badriyah et al.	International Journal for Education and Vocational Studies	Index Copernicus	44	3,362	
13.	2018	Sharadhamma	Aayushi International Interdisciplinary Research Journal	Google scholar	40	0,562	
14.	2017	Maseha et al.	Antologi UPI	Google scholar Scopus	59	4.774	
15.	2020	Pramana et al.	International journal of innovation, creativity and change		140		0,608
16.	2019	Reinita et al.	Journal of Advanced Research in Dynamical and Control System	Google scholar	40	1,98	
17.	2022	Hider Mir et al.	International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology	Index Copernicus	39	0,355	
18.	2019	Veena et al.	Review of Research	Google scholar	72	27,39	
19.	2019	Viranda et al.	Psikostudia: Jurnal Psikologi	Sinta 4	8	21,166	
20.	2022	Azizah et al.	Jurnal Elementaria Edukasia	Sinta 4	39	2,795	
21.	2022	Sari et al.	Tsaqifa Nusantara	Google scholar	55	5,435	
22.	2015	Sakung et al.	Jurnal Studi Sosial	Google scholar	30	10,22	

23.	2022	Rindi Aprilita Rosyadi	Jurnal Ilmiah Mandala Education e.Journal pendidikan anak	Sinta 4	20	8,40
24.	2018	Dewi et al.	usia dini universitas pendidikan ganesha	Sinta 2	21	3,49
25	2017	Anggralita Sandra Dewi	Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar	Google Scholar	40	7,372

**Data Analysis**

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan software JASP 0.17.0 version. Analisis data penelitian meta ini dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) menentukan pernyataan penelitian yaitu hubungan antar variabel dengan kategori individual *differences research*; (2) menentukan *eligibility criteria*; (3) melakukan pengkodean data; (4) konversi nilai t ke r (karena dalam penelitian ini tidak ada publikasi yang memiliki nilai F); (5) uji heterogenitas; (6) menghitung *effect size* (ES) dan *standard error* (SE); (7) menghitung *summary effect size*; (8) menguji hipotesis; serta (9) cek bias publikasi. Adapun berikut merupakan rumus konversi nilai t dan F ke r (korelasi):

$$F = t^2$$

$$t = \frac{\sqrt{F}}{t}$$

$$r = \frac{t}{\sqrt{t^2 + N - 2}}$$

Berikut rumus perhitungan effect size (ES) dan standard error (SE):

$$z = Y_i = 0,5 \times \ln \frac{1 + r}{1 - r}$$

$$V_z = V_{Y_i} \frac{1}{n - 3}$$

$$SE_z = SE_{Y_i} \sqrt{V_z}$$

*Summary effect size* yang dicari dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan *Cohen's effect* (Correll et al., 2020) size criteria. Adapun kriteria efek size Cohen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Cohen's Effect Size Criteria**

Value	Criteria
< 0 + / -.1	Weak effect
< 0 + / -.3	Modest effect
< 0 + / -.5	Moderate effect
< 0 + / -.8	Strong effect
≥ + / -.8	Very strong effect

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian meta-analisis ini menelaah 25 studi. Berdasarkan 25 publikasi penelitian, didapatkan informasi mengenai nilai  $r$ ,  $t$  dan  $F$ . Setelahnya, dikonversikan dan dihitung *effect size* masing-masing. Sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis maka perlu dilakukannya uji heterogenitas. Adapun hasil uji heterogenitas masing-masing *effect size* publikasi yang ditelaah sebagai berikut.

**Tabel 3 Fixed and Random Effects**

	Q	df	p
Omnibus test of Model Coefficients	29.183	1	< .001
Test of Residual Heterogeneity	2775.969	24	< .001

Note.  $p$ -values are approximate.

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai statistik  $Q = 29.183$  dengan nilai  $P$  value  $< 0.001$  yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap studi yang dikaji menunjukkan data heterogen. Uji heterogenitas sangat penting dikarenakan uji ini akan digunakan sebagai uji prasyarat dalam menentukan tahap uji selanjutnya. Bila uji heterogenitas memberikan hasil tidak berarti, maka dapat dianggap hasil studi cukup homogen dan keputusan penggunaan uji analisis statistik yang sesuai adalah *fixed effect* model. Dalam penelitian ini, uji heterogenitas menghasilkan simpulan yang berarti sehingga diterapkan uji *random effect*. Heterogenitas dalam meta-analisis adalah masalah yang perlu diperhatikan, karena dapat memengaruhi interpretasi hasil analisis. Jika heterogenitas terlalu tinggi, maka kesulitan dalam menggabungkan hasil studi-studi menjadi satu kesimpulan yang kuat. Dalam kasus-kasus tertentu. Hasil uji heterogenitas menunjukkan setiap penelitian yang digunakan menunjukkan hasil heterogen dengan nilai statistik  $Q=29.183$  dan  $p$  value  $< 0,001$ . Adapun heterogenitas pada indeks skala tinggi dengan nilai  $I^2$  (%) 95%. Uji heterogenitas dilakukan sebagai tahap awal persyaratan melakukan perhitungan *standard error* dan *effect size* penelitian meta analisis (Mansyur & Iskandar, 2017; Saryono & Rithaudin, 2011; Yaqien & Suparji, 2021). Berdasarkan 25 artikel hasil penelitian memiliki pengambilan sampel penelitian beragam, maka uji heterogenitas menggunakan *fixed and random effect*.

**Tabel 4 Residual Heterogeneity Estimates**

	Estimate	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
$\tau^2$	2.605	1.575	5.089
$\tau$	1.614	1.255	2.256
$I^2$ (%)	99.141	98.588	99.559
$H^2$	116.471	70.800	226.580

Adapun tabel 4 memberikan informasi beberapa ukuran heterogenitas, varians antar *effect size*  $\tau^2$  diestimasi menggunakan *estimator Dersimonian Laird* sebesar 2.605 dengan standar deviasi antar penelitian ( $\tau$ ) sebesar 1,614. Apabila nilai  $\tau^2 > 0$  atau  $\tau > 0$  maka setiap studi yang digunakan menunjukkan heterogen. Lebih lanjut lagi, indeks pada tabel 4 menunjukkan bahwa heterogenitas yang dihasilkan tinggi, yakni nilai  $I^2$  (%) mendekati 100%. Nilai pada penelitian ini 99% dengan interval kepercayaan antara 98.588% – 99.559% sehingga menunjukkan bahwa studi yang digunakan bersifat heterogen karena nilai mendekati 100%. Uji heterogenitas sangat penting karena digunakan sebagai uji prasyarat dalam menentukan tahap uji selanjutnya. Bila uji heterogenitas memberikan hasil tidak berarti, maka dapat dianggap hasil studi cukup homogen dan keputusan penggunaan uji analisis statistika yang sesuai adalah *fixed effect model*. Dalam penelitian ini, uji heterogenitas menghasilkan simpulan yang



bermakna sehingga diterapkan uji random effect model (Hardani Widhiastuti, 2002; Mansyur & Iskandar, 2017; Sari & Hardini, 2020; Wulandari & Koeswanti, 2021).

Tahap uji selanjutnya adalah uji summary effect size atau mean effect size. Adapun hasil analisis summary effect atau mean effect size disajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Summary Effect/Mean Effect Size**

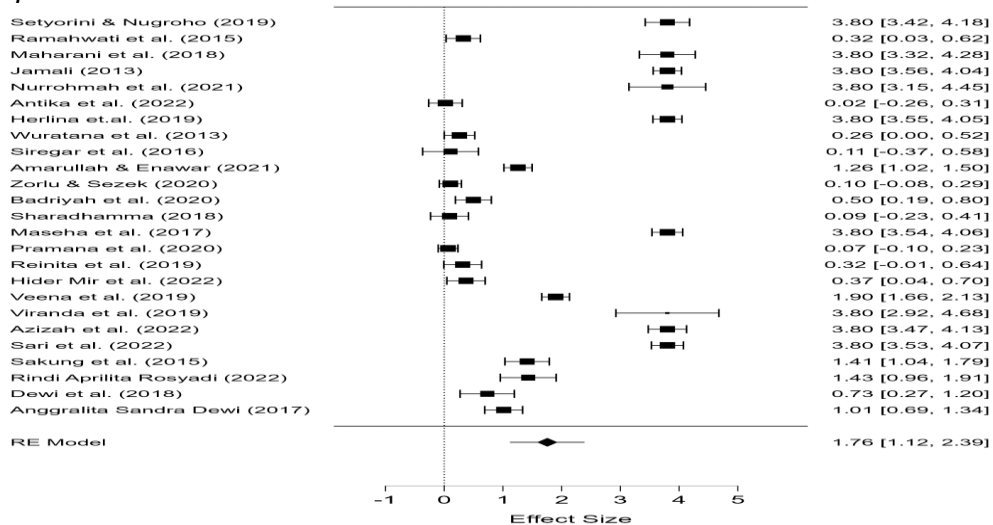
	Estimate	Standard Error	z	p	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
intercept	1.756	0.325	5.402	< .001	1.119	2.394

Note. Wald test.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai  $p < 0.01$  yang berarti adanya pengaruh model pembelajaran sosial keluarga terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat berdasarkan kriteria pengaruh Cohen karena besar estimate standard error yaitu 1.756 [1.119; 2.394]. Effect size adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis data untuk mengukur seberapa besar perbedaan atau efek dari suatu peristiwa atau perlakuan dalam sebuah penelitian. Ini membantu peneliti untuk memahami signifikansi praktis dari hasil penelitian. Effect size adalah konsep yang penting dalam statistik, terutama dalam konteks eksperimen dan analisis data (Sari & Hardini, 2020; Wulandari & Koeswanti, 2021). Oleh karena itu hasil perhitungan summary effect menunjukkan korelasi positif model pembelajaran sosial keluarga terhadap hasil belajar dengan nilai estimate yaitu 1.756 dan standart error 0.325.

Hasil analisis effect size didukung pada hasil analisis funnel plot sebagai analisa bias publikasi berdasarkan 25 artikel. Funnel plot mengilustrasikan hubungan antara ukuran efek (effect size) studi-studi individu dan ketidakpastian (uncertainty) dalam pengukuran efek tersebut. Hasil funnle plot didapat pada ketepatan memperkirakan effect size akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah komponen studi. Analisa bias publikasi diperjelas dengan analisis fail safe-N. Bias publikasi menjadi analisa penting bagi meta analisis karna dapat menimbulkan bias pada kesimpulan tinjauan sistematis sampel(Egger et al., 1997). Kemungkinan penelitian yang tidak terpublikasi karna hasil tidak mencapai nilai signifikansi menyebabkan adanya bias publikasi. Berdasarkan hasil funnel plot, penelitian tidak terindikasi bias publikasi apabila funnel plot simetris dengan summary effect(Hardani Widhiastuti, 2002; Mansyur & Iskandar, 2017).

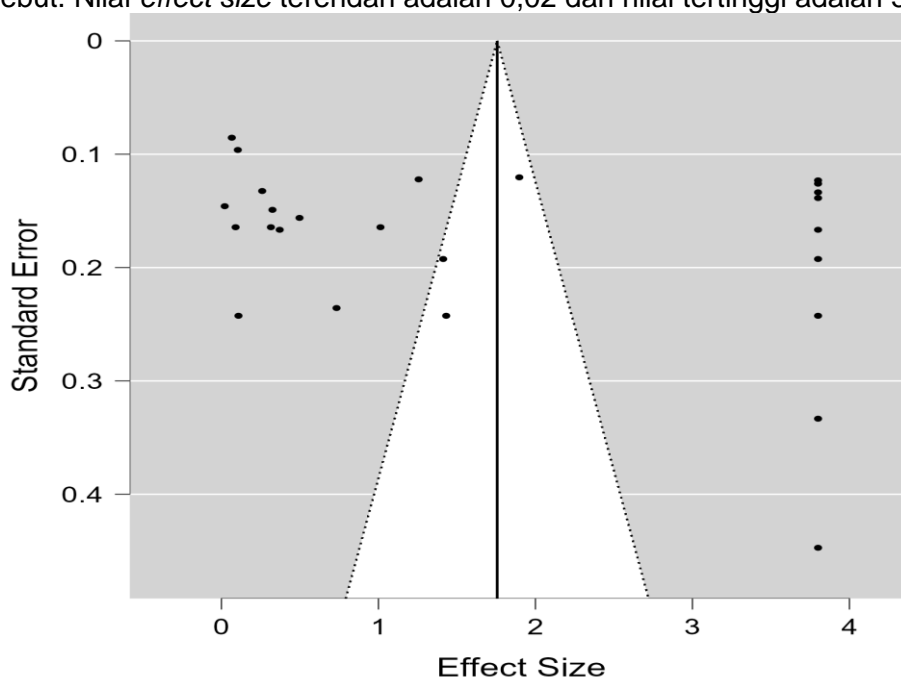
Selanjutnya adapun hasil uji summary effect size juga dapat dilihat melalui grafik forest plot berikut ini.



**Gambar 1. Forest Plot**

Berdasarkan sebaran *effect size* masing-masing studi dapat dianalisis melalui *forest Plot*. Dapat dilihat terdapat beberapa informasi terkait skor nilai *effect size* dari setiap penelitian yang telah dianalisis menggunakan *software* JASP meliputi studi, nilai *effect size* dari setiap penelitian, batas bawah dan batas atas, nilai RE. Nilai *effect size* studi yang dianalisis bervariasi yang besarnya antara 0.02 yang merupakan nilai *effect* paling kecil hingga 3.80 skor nilai *effect size* paling besar.

*Forest plot* adalah alat visual yang sering digunakan dalam meta-analisis untuk menampilkan hasil dari beberapa studi yang telah dikumpulkan untuk dianalisis. *Forest plot* menunjukkan perkiraan efek dari masing-masing studi, interval kepercayaan untuk efek tersebut, dan garis vertikal yang mewakili nilai efek gabungan dari semua studi yang dimasukkan dalam analisis. Dalam konteks nilai korelasi, *forest plot* akan menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson dari setiap studi beserta interval kepercayaan 95% untuk nilai tersebut. Nilai *effect size* terendah adalah 0,02 dan nilai tertinggi adalah 3,80.



**Gambar 2 Funnel Plot**

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat diketahui bahwa dari 25 penelitian yang dianalisis, tidak ada satupun penelitian yang terlihat sebagai titik bulatan yang kosong, artinya bahwa keseluruhan penelitian yang dikaji tidak memiliki potensi publikasi bias. Lebih lanjut lagi, sebaran studi yang dianalisis dalam penelitian meta analisis ini nampak merata namun tetap sulit menyimpulkan jika sebaran studi simetris secara visual. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil *funnel plot* dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui apakah hasil penelitian tersebut terindikasi *publication* bias atau tidak dengan melihat apakah funnel plot tersebut menunjukkan bentuk simetris atau asimetris. Akan tetapi, sulit untuk menyimpulkan apakah hasil *funnel plot* simetris sehingga diperlukan bantuan metode lain yakni dengan menggunakan hasil uji *egger test* dan *rank correlation* (Mansyur & Iskandar, 2017; Wulandari & Koeswanti, 2021). Oleh karena itu, untuk menangani bias visual tersebut maka dilakukan uji lanjut yaitu *Egger Test*. Berikut hasil *Egger Test* penelitian meta-analisis ini.

Tabel 6 Hasil Egger Test

	z	p
sei	1.597	0.110

Berdasarkan Tabel 6 di atas, maka didapatkan informasi bahwa nilai  $p > 0.05$  sehingga dapat ditarik simpulan bahwa sebaran studi pada kurva *Funnel Plot* adalah simetris. *Funnel plot* yang dinyatakan simetris mengindikasikan bahwa tidak terjadi bias publikasi. Lebih lanjut lagi, untuk meningkatkan kevalidan terkait bias publikasi meta-analisis ini, dapat dilakukan uji Fail-safe N. Berikut hasil uji Fail-safe N 25 studi yang dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil uji Fail-safe N

	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	24581.000	0.050	< .001

Hasil analisis uji Fail Safe N pada tabel 7 menunjukkan bahwa  $K=25$ , sehingga  $5K+10=5(25)+10=135$ . Nilai Fail Safe N yang diperoleh yaitu 24581, dengan target sig. 0,05 dan nilai  $p<0,001$ . Dibuktikan dengan nilai fail safe N  $>SK+10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah bias publikasi pada studi meta analisis. Dengan demikian tidak terdapat bias publikasi pada penelitian meta analisis model pembelajaran *social family models* terhadap hasil belajar siswa. Fail-safe N digunakan untuk mendeteksi *file-drawer effect*. *File drawer* adalah label yang diberikan terhadap penelitian yang tidak dipublikasikan karena alasan yang tidak signifikan.

Berdasarkan uji bias publikasi melalui analisis *Funnel Plot*, *Egger Test* dan uji *Fail-safe N* yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa studi meta analisis ini hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bias publikasi adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian meta-analisis. Bias publikasi disebabkan oleh hasil penelitian yang menerima hipotesis null atau negatif namun cenderung tidak dipublikasikan dibandingkan hasil penelitian yang menunjukkan efek positif. Biasanya peneliti kurang termotivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian yang harus menerima hipotesis null atau tidak ada efek yang signifikan (Sari & Hardini, 2020; Yaqien & Suparji, 2021).

Model pembelajaran *social family models* adalah pendekatan dalam pendidikan dan psikologi yang menekankan peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial dan kognitif anak-anak. Model ini mengakui bahwa keluarga memiliki pengaruh yang kuat pada pembentukan nilai, norma, perilaku, dan keterampilan sosial anak-anak (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Tujuan dari model pembelajaran *social family models* adalah untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik yang positif pada anak-anak. Model ini mendorong komunikasi terbuka antara anggota keluarga. Keluarga harus menjadi tempat di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan, masalah, atau pertanyaan mereka. Ini membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat dan mengatasi konflik dengan cara yang produktif. Anggota keluarga berperan sebagai model bagi perilaku sosial anak-anak. Orang tua dan anggota keluarga lainnya harus menunjukkan nilai-nilai, etika, dan norma sosial yang diinginkan melalui contoh dan tindakan mereka sehari-hari. Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan nilai-nilai, etika, dan moral kepada anak-anak. Ini membantu anak-anak mengembangkan pemahaman tentang apa yang benar dan salah, serta bagaimana berperilaku dengan cara yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Model pembelajaran *social family models* menciptakan fondasi penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Ini mengakui bahwa pembelajaran tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi di rumah. Dengan memberikan dukungan, komunikasi, dan

contoh yang positif, keluarga dapat berperan penting dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan nilai-nilai yang akan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat (Harahap et al., 2023; Salam, 2019).

Pengaruh hasil belajar terhadap model pembelajaran *social family models* memiliki potensi yang amat besar. Hal ini karena keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku, nilai, sikap, dan motivasi belajar anak-anak. Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan diri siswa. Ketika anak-anak merasa didukung dan dicintai oleh keluarga, mereka lebih cenderung untuk berusaha keras, mengatasi kesulitan, dan memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk belajar (Hendrizal, 2017; Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Anggota keluarga yang berperilaku positif dan menunjukkan rasa minat dalam pembelajaran sendiri dapat menjadi model yang kuat bagi anak-anak. Ketika anak-anak melihat orang dewasa di sekitar mereka menghargai belajar dan terus mengembangkan keterampilan, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, Melalui model pembelajaran *social family models* yang mendukung dan positif, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uji bias publikasi melalui analisis Funnel Plot, Egger Test dan uji Fail-safe N yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa studi meta analisis ini hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Bias publikasi adalah aspek yang sangat penting dalam penelitian meta-analisis. Bias publikasi disebabkan oleh hasil penelitian yang menerima hipotesis null atau negatif namun cenderung tidak dipublikasikan dibandingkan hasil penelitian yang menunjukkan efek positif. Biasanya peneliti kurang termotivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian yang harus menerima hipotesis null atau tidak ada efek yang signifikan (Budayawan, K. et al. 2022).

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan dari 25 penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *social family models* terhadap hasil belajar siswa disekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dari *summary effect size* 25 publikasi yang dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat yaitu ( $P < 0,001$ ;  $r_{RE} = 1.756$ ). Analisis data penelitian meta analisis ini dapat dikatakan akurat, valid dan dapat dipercaya karena terdapat bias publikasi melalui berbagai uji bias publikasi. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memperkuat teori atau kajian tentang pengaruh model pembelajaran sosial keluarga terhadap hasil belajar siswa sekolah. Limitasi pada penelitian ini adalah penelitian hanya terpaku pada satu negara saja. Kemudian, Studi-studi tentang model pembelajaran *social family models* mungkin dilakukan dalam konteks atau populasi tertentu. Oleh karena itu, hasil-hasil ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan pada keluarga atau masyarakat dengan karakteristik yang berbeda. Implikasi dari penelitian meta-analisis mengenai pengaruh *social family models* terhadap hasil belajar dapat mencakup sejumlah aspek penting. Pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, dengan memberikan wawasan tentang bagaimana aspek-aspek tertentu dari *social family models* dapat memengaruhi hasil belajar. Pentingnya melakukan uji heterogenitas untuk mengevaluasi sejauh mana hasil studi-studi yang diikutsertakan bervariasi. Jika heterogenitas tinggi, Anda mungkin perlu menjelajahi sumber variasi tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0, 132–

142. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.
- Budayawan, K. (2022). Meta-Analisis: Pengaruh Blended Learning terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatika*, 2(10), 51-57.
- Correll, J., Mellinger, C., McClelland, G. H., & Judd, C. M. (2020). Avoid Cohen's 'Small', 'Medium', and 'Large' for Power Analysis. *Trends in Cognitive Sciences*, 24(3), 200–207. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2019.12.009>.
- Egger, M., Smith, G. D., Schneider, M., & Minder, C. (1997). Bias in meta-analysis detected by a simple , graphical test. *BMJ*, 315(7109), 629–634. <https://doi.org/0.1136/bmj.315.7109.629>.
- Harahap, N. J., Limbong, C. H., & Simanjorang, E. F. S. (2023). The Education in Era Society 5.0. *Jurnal Eduscience*, 10(1), 237–250. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i1.3959>.
- Hardani Widhiastuti. (2002). Studi Meta-Analisis Tentang Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Prestasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 28–42.
- Hendrizal. (2017). Urgensi Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Dalam Keberagaman Bangsa Indonesia. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(2), 66–82.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Mansyur, & Iskandar, A. (2017). Meta Analisis Karya Ilmiah Mahasiswa Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Sientific Pinisi*, 3(1), 72–79.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Rahmawan, A. Z., & Effendi, Z. (2021). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>.
- Salam, R. (2019). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran IPS. *Harmony*, 2(1), 7–12.
- Sari, A. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1754>.
- Saryono, & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(2), 144–151.
- Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial Budaya). *Yin Yang*, 13(1), 105–116.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>.
- Sugiono, S. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0(Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective). *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 175–191. <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.175-191>.
- Sutikno, M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran. *Holistica*, 1–194.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>.
- Wulandari, F., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran

- Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2841–2847.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1308/1152>.
- Yaqien, A., & Suparji, S. (2021). Meta Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 7(2).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/38602%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/download/38602/3403>.
- Yuzarion. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 107–117.